

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SMA N 01 BELITANG HILIR

Gebyan Chau¹, Linda S. Budiarmo^{2*}

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta^{1,2}

*Corresponding Author : lindab@fk.untar.ac.id²

ABSTRAK

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) merupakan penyakit infeksi oleh *severe acute respiratory syndrome virus corona 2 (SARS-CoV-2)* atau yang disebut virus Corona pada saluran dari pernapasan. Terdapat tiga varian Covid-19, yakni Alpha, Beta, dan Delta. Awal tahun 2020, dunia dihadapi krisis sosial ekonomi dan kesehatan yang sebelumnya tidak pernah terjadi disebabkan oleh covid-19. Salah satu cara untuk memutuskan penularan Covid-19 yaitu mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Kurangnya kesadaran akan pentingnya mencuci tangan pakai sabun dapat meningkatkan kasus Covid-19. Remaja adalah golongan yang rentan terjangkit virus covid-19. Menurut survei Kesehatan Siswa Berbasis Sekolah Global, remaja dengan usia 13-17 tahun cenderung hanya memakai air untuk membersihkan tangan, dan tidak memakai sabun untuk membersihkan tangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SMAN 01 Belitang Hilir Periode Februari - Maret 2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di SMAN 01 Belitang Hilir dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden dari 459 populasi. Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku CTPS. Analisis data penelitian menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebagian besar siswa-siswi SMAN 01 Belitang Hilir berpengetahuan baik dengan jumlah 46 orang (47,4 %) dan sebanyak 51 orang (52,6 %) siswa-siswi berpengetahuan buruk. Perilaku cuci tangan pakai sabun sebagian besar siswa-siswi SMAN 01 belitang hilir berperilaku buruk dengan jumlah 44 orang (45,4%), siswa-siswi yang berperilaku cukup baik sekitar 13 orang (13,4%), sedangkan yang berperilaku baik hanya 40 orang (41,2%).

Kata kunci : cuci tangan pakai sabun (CTPS) , pengetahuan, perilaku

ABSTRACT

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) is a respiratory infection disease caused by the *severe acute respiratory syndrome virus corona 2 (SARS-CoV-2)*, or what is often called the Corona virus. There are three variants of Covid-19, namely Alpha, Beta and Delta. At the beginning of 2020, the world was facing a socio-economic and health crisis that had never happened before due to covid-19. One way to stop the transmission of Covid-19 is by adhering to health protocols such as wearing masks and providing hand washing with soap (CTPS). Lack of awareness to wash hands with soap can lead to an increase in Covid-19 cases. Adolescents are a population group that is in a vulnerable situation to Covid-19 disease. According to a global school-based student health survey, adolescents aged 13-17 do not practice hand washing with soap and water, they tend to only use water to clean their hands. The purpose of this study was to describe knowledge and behavior regarding handwashing with soap among students of SMAN 01 Belitang Hilir period February – March 2023. This research is a descriptive study using a cross-sectional design. The research was conducted at SMAN 01 Belitang Hilir with a total sample of 97 respondents from 459 populations. Retrieval of research data using a questionnaire of knowledge and behavior of CTPS. Analysis of research data using SPSS. The result of this research is that the knowledge of washing hands with soap is that most of the students at SMAN 01 Belitang Hilir have good knowledge with a total of 46 people (47.4%) and as many as 51 people (52.6%) students have poor knowledge. The behavior of washing hands with soap is that most of the students of SMAN 01 Belitang Hulu have bad behavior with a total of 44 people (45.4%), students who behave quite well are around 13 people (13.4%), while those who behave well are only 40 people (41.2%).

Keywords : CTPS, knowledge, behavior

PENDAHULUAN

Pada permulaan tahun 2020, seluruh dunia dilanda krisis sosial ekonomi dan kesehatan yang sebelumnya tidak pernah terjadi. Sehingga hal ini berdampak pada krisis Kesehatan pada Indonesia membuat aktivitas sehari-hari orang terhenti termasuk kehidupan anak. Penemuan penyakit baru yaitu virus Covid-19 mengakibatkan terjadinya pembatasan sosial dan penutupan sekolah yang berdampak pada pendidikan, kesehatan mental, dan akses ke layanan kesehatan dasar karena virus dapat menular dengan cepat. Pandemi Covid-19 yang tengah melanda Indonesia dan seluruh dunia berdampak terjadinya krisis kesehatan global, Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung lebih dari 2 tahun ini membuat banyak perubahan pada pola hidup dan kebersihan masyarakat. Covid-19 didefinisikan sebagai virus yang dapat menyebar dari orang ke orang melalui pernapasan. Selain itu, virus dapat menempel juga pada benda seperti pada gagang pintu, tombol elevator, dan permukaan lainnya. Jika menyentuh permukaan tersebut dan kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut dapat menyebabkan seseorang terinfeksi Covid-19.

Tercatat pada tanggal 26 november 2022 sebanyak 6.627.538 kasus Covid-19 terkonfirmasi positif dengan jumlah kematian sebanyak 159.524. Dari total kasus Covid-19 di Indonesia, sebanyak 12,6 persen berasal dari kelompok anak dan remaja. Dari usia 7-12 dengan persentase 28,02 persen, 16-18 tahun dengan 25,23 persen, usia 13-15 tahun dengan 19,92 persen. Kalimantan Barat sebagai salah satu provinsi yang mencatatkan penyebaran Covid-19 dengan kasus positif per mingguan sebesar 1,89%. Di Singkawang kasus covid 19 meningkat sekitar 6,44 % dari kasus sebelumnya pada kisaran 3,44%. Sedangkan pada kota Pontianak, Kubu raya dan Sekadau didapatkan jumlah kasus Covid-19 lebih rendah sekitar <5%. Adanya kenaikan kasus Covid-19 menandakan masyarakat mulai mengabaikan protocol Kesehatan yang ditetapkan pemerintah.

Cara untuk memutuskan penularan covid 19 berdasarkan surat edaran dari pemerintah nomor HK.02.02/I/385/2020 yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah kegiatan yang dilakukan manusia sebagai tindakan pencegahan infeksi dari bakteri, kuman, virus yang mungkin terdapat di tangan. Cara mencuci tangan pakai sabun yang baik adalah dengan membasahi tangan dengan air bersih yang mengalir lalu tuangkan sabun dan mengosokkannya ke seluruh bagian tangan, gosok sabun ke telapak tangan, punggung tangan, dan sela-sela jari setidaknya selama 20 detik, bilas tangan dengan air bersih mengalir, keringkan tangan dengan handuk bersih atau tisu.

Kurangnya kesadaran untuk mencuci tangan menggunakan sabun dapat menimbulkan kenaikan kasus COVID-19. Menurut data Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat tahun 2018, di Kalimantan Barat tercatat hanya 46,50 % masyarakat yang mempunyai kebiasaan cuci tangan yang baik. Penyebab dari kebiasaan tidak cuci tangan menggunakan sabun ini dipicu dari kurangnya akses sabun dan juga air pada rumah, sekolah, maupun di puskesmas pada setiap daerah. Data dari Badan Pusat Statistik 2021, di Indonesia sekitar 20,41% atau 64 juta orang yang tidak memiliki akses cuci tangan. Padahal perilaku CTPS menjadi bagian penting dalam Usaha Kesehatan Sekolah di berbagai tingkatan sekolah. Akan tetapi, masih banyak anak dan remaja sekolah tidak menerapkan CTPS dikarenakan akses sabun dan juga air yang kurang memadai.

Remaja adalah golongan penduduk yang berada dalam situasi rentan terhadap penyakit Covid 19. Pada masa remaja ini juga cenderung memiliki ego yang tinggi dan sikap acuh terhadap sesuatu. Menurut survei Kesehatan Siswa berbasis Sekolah Global, para remaja dari usia 13-17 tahun tidak menerapkan mencuci tangan dengan sabun dan air, mereka cenderung hanya memakai air untuk membersihkan tangan. Dari penelitian terdahulu di SMA Negeri 10 Bandung, siswa rata rata saat mengunjungi toilet tidak menggunakan sabun sekitar 33%,

sekitar 10 % tidak mencuci tangan setelah keluar dari toilet, hanya sedikit yang mencuci tangan menggunakan sabun selama 15-20 detik setelah keluar toilet dengan persentase 5%. Hal ini juga didukung oleh kurangnya ketersediaan wastafel yang ada dan tidak adanya ketersediaan air yang memadai untuk cuci tangan di toilet sekolah karena air harus dialirkan ke berbagai tempat seperti toilet guru, masjid sekolah, perpustakaan dan toilet siswa, kondisi berdampak pada kebiasaan cuci tangan pada siswa. Minimnya media informasi sebagai promosi kesehatan sekolah seperti poster, gambar karikatur/lukisan tentang pentingnya dan cara cuci tangan untuk kesehatan, menyebabkan siswa menjadi kurang peduli dengan kondisi kebersihan dirinya sendiri, dan sekolah belum mengupayakan perbaikan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan cuci tangan pakai sabun di lingkungan sekolah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat gambaran perilaku dan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SMAN 01 Belitang Hilir.

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMAN 01 Belitang Hilir pada bulan Januari 2023 – Maret 2023. Pengambilan sampel penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku CTPS. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 97 orang siswa/i SMAN 01 Belitang Hilir dari 459 Populasi. Pengolahan data univariat menggunakan aplikasi SPSS dengan analisa univariat.

HASIL

Pada penelitian ini karakteristik responden ditunjukkan pada siswa-siswi SMAN 01 Belitang Hilir pada periode Februari-Maret 2023. Penelitian ini melibatkan 97 responden. Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form*.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	45	46,4
Perempuan	52	53,6
Usia		
14 tahun	3	3,1
15 tahun	30	30,9
16 tahun	19	19,6
17 tahun	24	24,7
18 tahun	21	21,6
Kelas		
X	55	56,7
XI	11	11,3
XII	31	32,0
Total	97	100

Berdasarkan tabel, mengenai distribusi responden jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah 52 orang (53,6%), sedangkan laki-laki berjumlah 45 orang (46,4%). Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan siswa-siswi yang berusia 14 tahun merupakan jumlah minoritas, yaitu 3 orang (3,1%) dan siswa-siswi yang berusia 15 tahun merupakan jumlah mayoritas, yaitu sebanyak 30 orang (30,9%). Distribusi responden

berdasarkan kelas sebagian besar adalah kelas X dengan jumlah 55 orang (56,7 %) dan jumlah terendah adalah kelas XI dengan 11 orang (11,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun di SMAN 01 Belitang Hilir

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	46	47,4
Buruk	51	52,6
Total	97	100

Berdasarkan tabel ini, sebagian besar siswa-siswi SMAN 01 Belitang Hilir berpengetahuan baik dengan 46 (47,4 %) sedangkan 51 (52,6 %) siswa-siswi berpengetahuan buruk.

Tabel 3. Distribusi Responden Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di SMAN 01 Belitang Hilir

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	40	41,2
Cukup	13	13,4
Buruk	44	45,4
Total	97	100

Berdasarkan tabel, sebagian besar siswa-siswi SMAN 01 Belitang Hilir berperilaku buruk dengan 44 (45,4%), siswa/i yang berperilaku cukup baik sekitar 13 (13,4%) sedangkan yang berperilaku baik hanya 40 (41,2%).

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menilai pengetahuan siswa/i SMAN 01 Belitang Hilir berisi tentang pengetahuan definisi, cara mencuci tangan, dan kebiasaan cuci tangan. Penelitian yang dilakukan terhadap 97 responden siswa/i SMAN 01 Belitang Hilir menurut jenis kelamin terbanyak adalah wanita sebanyak 52 responden, sedangkan pria hanya berjumlah 45 responden. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa-siswi SMAN 01 Belitang Hilir adalah berpengetahuan baik dengan jumlah 46 orang (47,4 %) dan siswa-siswi berpengetahuan buruk berjumlah 51 orang (52,6 %). Bertolak belakang penelitian yang dilakukan Ni Luh Ayu Deviana terhadap 298 responden di SMAN 2 Mengwi (2021), hasil yang didapat 60,4% berpengetahuan baik. Hal ini karena siswa sudah mendapatkan materi pencegahan/pentingnya cuci tangan dari guru berupa penerapan tata cara pencegahan Covid-19 dan fasilitas yang memadai seperti tempat cuci tangan dengan air disekolah, dibanding dengan dengan responden dalam penelitian di SMAN 01 Belitang Hilir.

Kurangnya pengetahuan siswa di SMAN 01 Belitang Hilir tentang cuci tangan pakai sabun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya peran sekolah dalam mencegah/meningkatkan pengetahuan siswa, kurangnya inisiatif dari guru untuk memotivasi siswa untuk mengerjakan hidup bersih dengan mencuci tangan memakai sabun dan tidak ada informasi yang didapatkan oleh siswa tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun berupa poster dimading sekolah. Hasil penelitian pada 97 responden untuk perilaku cuci tangan pakai sabun menunjukkan 44(45,5%) responden berperilaku buruk. Hal ini sama dengan hasil penelitian didapatkan pada pondok pesantren medan yang dilakukan oleh Purnama, dkk (2020). Hasilnya santri berperilaku cuci sabun masih rendah yaitu masih terdapat 115 (26,4%). Pada penelitian ini ditemukan berperilaku cuci tangan pakai sabun siswa rendah karena tidak biasa menggunakan sabun sebagai sarana mencuci tangan, siswa juga cenderung malas dan terburu buru sehingga tidak sempat untuk melakukan cuci tangan. Hal ini sama dengan alasan siswa/i SMAN 01 Belitang Hilir dikarenakan terburu buru, tidak niat, lupa, merasa tangan sudah bersih tanpa harus dibersihkan menggunakan sabun dan air, dan merasa barang disekolah tidak kotor jadi hanya di cuci saat tangan kotor seperti terkena lumpur, dan terkena makanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa-siswi SMAN 01 Belitang Hilir adalah berpengetahuan baik dengan jumlah 46 orang (47,4 %) dan siswa-siswi berpengetahuan buruk berjumlah 51 orang (52,6 %). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar siswa-siswi SMAN 01 berperilaku cuci tangan pakai sabun buruk dengan jumlah 44 orang (45,4%), siswa-siswi yang berperilaku cukup baik sekitar berjumlah 13 orang (13,4%) dan yang berperilaku baik sebanyak 40 orang (41,2%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih terutama kepada dosen pembimbing yang sampai saat ini terus memberikan dukungan, arahan, dan ilmu kepada saya disaat penulisan dan juga penyusunan untuk membuat jurnal, dan juga tidak lupa terimakasih kepada keluarga yang terus memberi semangat dan dukungan dan kepada SMAN 01 Belitang Hilir yang telah mengizinkan untuk penulis untuk melakukan penelitian, serta kepada semua yang terlibat dan membantu untuk kelancaran penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatama, E. (2021, June 28). Anak dan Remaja Rentan terhadap Penularan Virus Covid-19. *Tempo*. <https://nasional.tempo.co/read/1477481/anak-dan-remaja-rentan-terhadap-penularan-virus-covid-19>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Statistik*. (n.d.). https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1273/sdgs_6/1
- Badan Pusat Statistik. (n.d.-b). <https://www.bps.go.id/indikator/152/1274/1/proporsi-rumah-tangga-yang-memiliki-fasilitas-cuci-tangan-dengan-sabun-dan-air-menurut-daerah-tempat-tinggal.html>
- Budaya N.L, 2021. *PRAKTIK CUCI TANGAN SISWA SMA NEGERI 2 MENGWI PADA MASA PANDEMI-19*
- Cascella, M. (2023, August 18). *Features, evaluation, and treatment of coronavirus (COVID-19)*. StatPearls - NCBI Bookshelf. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/>
- Darmawan, A. D. (2022, June 11). Jumlah Konfirmasi Aglomerasi Positif Covid-19 Mingguan di Kota Singkawang Menjadi yang Terbanyak di Kalimantan Barat (Kamis, 03 November 2022). *Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/06/jumlah-konfirmasi-aglomerasi-positif-covid-19-mingguan-di-kota-singkawang-menjadi-yang-terbanyak-di-kalimantan-barat-kamis-03-november-2022>
- Diy, P. (2017). Sikap dan Perilaku Remaja. *PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta*. <https://pkbi-diy.info/sikap-dan-perilaku-remaja/>
- Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sma Negeri 10 Bandung - Upi Repository*. (N.D.). [Http://Repository.Upi.Edu/27918/](http://Repository.Upi.Edu/27918/)
- Indonesia: WHO Coronavirus Disease (COVID-19) dashboard with vaccination data*. (n.d.). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data. <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>
- Intervensi Perubahan Perilaku untuk Penguatan Cuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. (2021, January 1). UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/intervensi-perubahan-perilaku-untuk-penguatan-cuci-tangan-pakai-sabun-di-indonesia>
- Kemendes.(2020) *Paduan Cuci Tangan Pakai Sabun*.Senayan-Jakarta

- Mediaindonesia.com developer. (2020, August 15). *Penting Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19*. mediaindonesia.com, All Rights Reserved. <https://mediaindonesia.com/humaniora/336973/penting-menjaga-kesehatan-di-masa-pandemi-covid>
- Panduan opsi sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di sekolah*. (2020, November 1). UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/panduan-opsi-sarana-cuci-tangan-pakai-sabun-ctps-di-sekolah>
- Purnama, T. B., Eliandy, S. R. H., & Lestari, C. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Santri di Pondok Pesantren Kota Medan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/10.14710/jpki.15.2.70-74>
- Salbiah, N. A. (2020, December 28). Perubahan gaya hidup selama 2020 karena pandemi Covid-19 - Jawa Pos. *Perubahan Gaya Hidup Selama 2020 Karena Pandemi Covid-19 - Jawa Pos*. <https://www.jawapos.com/lifestyle/28/12/2020/perubahan-gaya-hidup-selama-2020-karena-pandemi-covid-19/>